



Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Jumlah Lapangan Kerja Melalui Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia

Analysis of Labor Force Participation Levels and Number of Employment Through Education on Unemployment Rates in Indonesia

Happy Adianita¹⁾, Dados Susilowati²⁾, Devia Anindita Putri Karisma³⁾

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro¹²³⁾

email: nitaadiahappy@gmail.com

Disubmit: 28 Februari 2024; Direvisi; 15 Maret 2024; Dipublish; 1 April 2024

Abstract

The aim of this research is to identify the influence and explain the contribution of the labor force participation rate and the number of jobs to the unemployment rate. The location taken in this research is Indonesia, with cross-section data from 36 provinces in 2023. Data analysis in this research uses classical assumption tests and hypothesis testing with SPSS. Based on the calculation results, the level of labor force participation through education has a negative and significant influence on the unemployment rate in Indonesia. Meanwhile, the number of jobs created through education has no effect and is not significant on the unemployment rate. In addition, the labor force participation rate and number of jobs contribute to the unemployment rate of 65.9%. This confirms that the labor force participation rate and the number of jobs have a very significant influence on determining the unemployment rate. The labor force participation rate reflects how much of the population is actively looking for work, while the number of jobs indicates the availability of job opportunities in the economy.

Keywords: *Labor Force Participation Rate; Number of Employment; Education; Unemployment Rate.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi pengaruh dan menjelaskan kontribusi tingkat partisipasi angkatan kerja dan jumlah lapangan kerja terhadap tingkat pengangguran. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Indonesia dengan data *crossection* 36 Provinsi tahun 2023. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat partisipasi angkatan kerja melalui pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Sedangkan jumlah lapangan pekerjaan melalui pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Selain itu, tingkat partisipasi angkatan kerja dan jumlah lapangan kerja berkontribusi terhadap tingkat pengangguran sebesar 65.9%. Hal ini menegaskan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja dan jumlah lapangan kerja memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam menentukan tingkat pengangguran. Tingkat partisipasi angkatan kerja mencerminkan seberapa besar penduduk yang aktif mencari pekerjaan, sementara jumlah lapangan kerja mengindikasikan ketersediaan peluang pekerjaan dalam perekonomian.

Kata kunci: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja; Jumlah Lapangan Kerja; Pendidikan; Tingkat Pengangguran.

1. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah ekonomi dan sosial yang seringkali menjadi perhatian utama pemerintah dan masyarakat. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap stabilitas sosial, kesejahteraan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Rukka, 2011). Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi pengangguran bisa dilihat dari pendidikan terakhir masyarakat, tingkat partisipasi angkatan kerja dan jumlah lapangan kerja.

Pendidikan ialah salah satu faktor kunci yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran (Sukirno, 2011). Tingkat pendidikan seseorang seringkali memengaruhi kemampuannya untuk memasuki pasar kerja dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasinya. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak (Zulmi, 2017) dan (Aliyah et al., 2018). Terkadang, orang yang memiliki pendidikan tinggi juga dapat mengalami pengangguran, terutama jika pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka sulit ditemukan.

Selain pendidikan, tingkat partisipasi angkatan kerja juga termasuk indikator vital dalam menganalisis dinamika ekonomi dan ketenagakerjaan suatu negara. Hal ini menggambarkan sejauh mana anggota populasi usia kerja aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi. Dalam prakteknya, ini mencakup semua orang yang entah sedang bekerja atau mencari pekerjaan (Hasyim, 2017) dan (Muslinawati & Aziz, 2023). Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah refleksi dari dinamika pasar tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, akses pendidikan, dan faktor-faktor sosial lainnya. Ketika tingkat partisipasi angkatan kerja tinggi, hal ini sering dianggap sebagai indikasi kesehatan ekonomi yang baik, karena banyak orang yang ingin bekerja dapat melakukannya. Namun, tingkat yang rendah dapat menunjukkan tantangan, seperti pengangguran, ketidaksetaraan, atau masalah akses Pendidikan (Putri & Triani, 2019) dan (Malik, 2018). Dengan memahami dan memantau tingkat partisipasi angkatan kerja, pemerintah dan organisasi dapat merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan kesempatan kerja yang lebih baik bagi penduduk usia kerja.

Di sisi lain, jumlah lapangan kerja di suatu wilayah atau sektor ekonomi juga merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat pengangguran (Bakti et al., 2010). Ketika jumlah lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang masuk, dapat terjadi peningkatan tingkat pengangguran. Kemajuan teknologi dapat mempengaruhi struktur lapangan kerja, dan orang-orang dengan keterampilan yang tidak sesuai dengan teknologi baru mungkin mengalami kesulitan dalam memasuki pasar kerja.

Namun, masih diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk memahami hubungan antara tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah lapangan kerja, dan pendidikan terhadap tingkat pengangguran secara spesifik dalam konteks negara (Rukmana, 2019) dan (Syamsuddin et al., 2021). Fenomena ini sangat relevan untuk dipelajari mengingat adanya variasi karakteristik penduduk dan struktur ekonomi di setiap wilayah (Suleman et al., 2021).

Berdasarkan penjabaran uraian pada paragraf sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi sejauhmana tingkat partisipasi angkatan

kerja, jumlah lapangan kerja melalui pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga akan menjelaskan bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi terhadap tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pemerintah dan para pemangku kepentingan dalam mengembangkan kebijakan dan strategi untuk mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

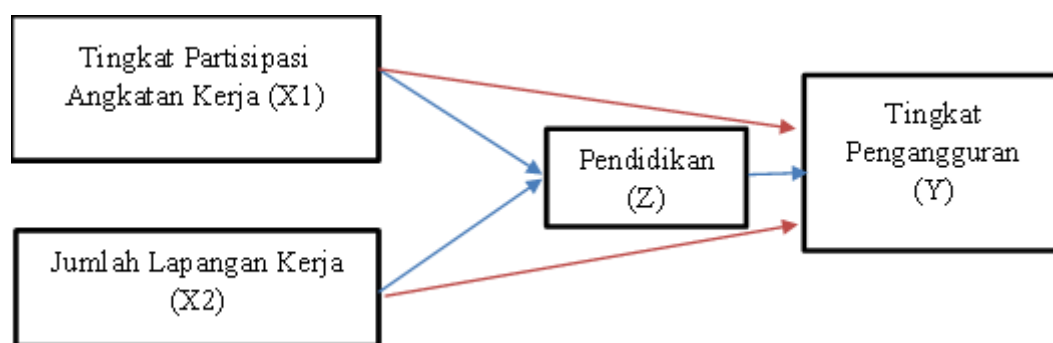
H1: Diduga variabel bebas (X1, tingkat partisipasi angkatan kerja) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y, tingkat pengangguran).

H2: Diduga variabel bebas (X2, jumlah lapangan kerja) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y, tingkat pengangguran).

2. METODE PENELITIAN

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dibuat pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuannya yaitu mengidentifikasi sejauhmana tingkat partisipasi dan jumlah lapangan kerja melalui pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Sehingga dapat peneliti gambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

— : Melalui variabel lain

— : Secara langsung

Variabel X ialah variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

X1 : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

X2 : Jumlah Lapangan Kerja

Variabel Z merupakan variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini.

Z : Pendidikan

Variabel Y ialah variabel terikat dalam penelitian ini yaitu:

Y : Tingkat Pengangguran

Definisi Variabel

Definisi variabel digunakan untuk menjelaskan variabel yang dalam penelitian sehingga penjelasan tiap variabel dapat dipahami.

Tabel 1. Definisi Variabel

Variabel	Deskripsi Variabel	Satuan
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	Ukuran proporsi penduduk usia kerja yang bekerja atau aktif mencari pekerjaan.	Persen (%)

Jumlah Lapangan Kerja	Angka atau perkiraan yang menunjukkan jumlah total pekerjaan yang tersedia di suatu perekonomian atau wilayah geografis tertentu selama periode waktu tertentu.	Juta
Pendidikan	Sekuritas yang dimiliki oleh individu atau populasi di wilayah geografis atau negara tertentu.	Tingkatan
Tingkat Pengangguran	Jumlah orang di pasar tenaga kerja di wilayah geografis atau negara yang menganggur dan aktif mencari pekerjaan.	Persen (%)

Sumber: data diolah (BPS), 2024

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif menurut Sugiyono (2013) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Sehingga penjelasan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini Indonesia dengan objek dari penelitian ini data tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah lapangan kerja, pendidikan dan tingkat pengangguran yang diambil dari website Badan Pusat Statistik tahun 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder (S. Sugiyono & Lestari, 2021). Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang telah diolah secara statistik yang bersumber dari BPS tahun 2023.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengolah data agar dihasilkan kesimpulan yang tepat. Dari data yang diperoleh dapat dianalisis dengan menggunakan Regresi linier berganda, model ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya serta mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial:

A. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang perlu dipenuhi pada Analisis Regresi Linear Berganda. Maka perlu dilakukan pengujian pada uji yang lain, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk melihat apakah nilai residual terdistributor normal atau tidak. Degan tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak perlu melihat gambar plot (Ghozali, 2012).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji harus melihat nilai VIF masing – masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji kebenaran model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Bila terdapat korelasi, hingga dinamakan terdapat problem korelasi. Model yang baik merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2012).

B. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan Regresi linier berganda, model ini dipilih untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebasnya serta mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan:

Y : Tingkat pengangguran

a : Bilangan konstan

$b_1; b_2$; : Koefisien regresi masing-masing X

X_1 : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

X_2 : Jumlah Lapangan Kerja

e : error

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis maka dapat ditentukan variabelnya, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menemukan jenis dan sumber data yang digunakan. Menurut Sugiyono (2013) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang penelitian tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

C. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besarnya kontribusi untuk variabel independen (bebas) bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) dengan melihat besar totalnya (R^2) (S. Sugiyono & Lestari, 2021). Apabila koefisien determinasi semakin besar (mendekati angka 1), maka pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika R^2 kecil (mendekati angka 0) maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat kecil. Hal ini memperoleh bahwa model yang digunakan tidak mampu untuk menjelaskan pengaruh variabel yang independen.

2. Uji t (parsial)

Uji t ialah menunjukkan seberapa besar variabel independen secara parsial menerangkan variabel dependen (S. Sugiyono & Lestari, 2021). Dalam pengujian dilakukannya menggunakannya tingkat signifikansi 5%. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ (0,05), H_1/H_2 diterima dan H_0 ditolak. Berarti secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X).

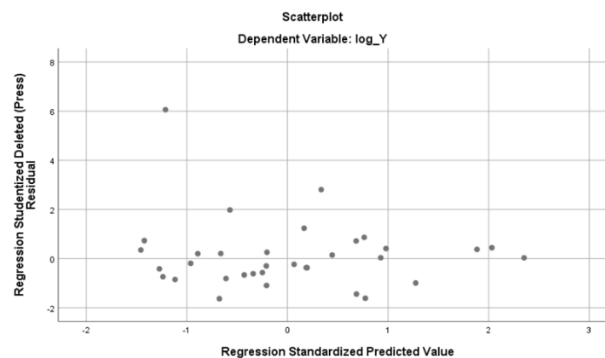
(2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ (0,05), H_1/H_2 ditolak dan H_0 diterima. Berarti secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

A. Asumsi Klasik

1. Uji normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas
Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa plot-plot menyebar tanpa membentuk suatu model sehingga data ini berdistribusi normal atau tidak mengalami gejala.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	0.735	1.361
Jumlah Lapangan Kerja	0.179	5.589

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan variabel bebas tidak mengalami gejala multikolinieritas dikarenakan $VIF < 10$ atau $1.361 < 10$ dan $5.589 < 10$.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji *Durbin-Watson*

<i>Durbin-Watson</i>	1.640
----------------------	-------

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel 3 data pada variabel tidak mengalami gejala autokorelasi sesuai dengan pedoman yaitu angka hasil perhitungan *durbin watson* dibawah 3 atau $1.640 < 3$.

B. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi

Variabel	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	t	<i>Sig.</i>
<i>Constant</i>	12.019	2.784			
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	-2.746	0.685	-0.498	-4.006	0.000
Jumlah Lapangan Kerja	-0.066	0.070	-0.239	0.947	0.351

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 maka dapat buat rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

$$Y = 12.019 - 2.746X_1 - 0.066X_2 + e_i$$

Sehingga dapat dijabarkan, jika tingkat partisipasi angkatan kerja (X_1) naik 1 maka tingkat pengangguran berkurang. Sedangkan jumlah lapangan kerja (X_2) naik 1 maka tingkat pengangguran berkurang sedikit.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

R square	0.820
----------	-------

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 terlihat kemampuan variabel bebas (tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah lapangan kerja) kontribusinya terhadap variabel pendidikan sebesar 0.820 atau 82%. Sedangkan 18% berasal dari kontribusi variabel selain yang ada pada penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2

R square	0.659
----------	-------

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 terlihat kemampuan variabel bebas (tingkat partisipasi angkatan kerja, jumlah lapangan kerja) melalui pendidikan kontribusinya terhadap variabel terikat (Tingkat Pengangguran) sebesar 0.659 atau 65.9%. Sedangkan 34.1% berasal dari kontribusi variabel selain yang ada pada penelitian.

2. Uji t

Tabel 7. Hasil Parsial (t) Model 1

Variabel	t	Sig.
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	-3.221	0.003
Jumlah Lapangan Kerja	11.783	0.000

Sumber: data diolah, 2023

Sesuai dengan tabel 7 diketahui bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (X_1) signifikan dan berpengaruh terhadap variabel pendidikan (Z). Secara statistik $sig. < 0.05$; $0.003 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$; $-4.006 > 2.037$. Sedangkan variabel jumlah lapangan kerja (X_2) signifikan dan berpengaruh terhadap variabel pendidikan (Z). Secara statistik $sig. < 0.05$; $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$; $11.783 > 2.037$.

Tabel 8. Hasil Parsial (t) Model 2

Variabel	t	Sig.
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	-4.006	0.000
Jumlah Lapangan Kerja	0.947	0.351
Pendidikan	2.914	0.000

Sumber: data diolah, 2023

Sesuai dengan tabel 8 diketahui bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (X_1) signifikan dan berpengaruh terhadap variabel tingkat pengangguran (Y). Secara statistik $sig. < 0.05$; $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$; $-4.006 > 2.037$. Sedangkan variabel jumlah lapangan kerja (X_2) tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat pengangguran (Y). Secara statistik $sig. < 0.05$; $0.351 > 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$; $0.947 < 2.037$. Serta variabel Pendidikan (Z) signifikan dan berpengaruh terhadap variabel tingkat pengangguran (Y). Secara statistik $sig. < 0.05$; $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$; $2.914 > 2.037$.

3.2. Pembahasan

Tingkat partisipasi angkatan kerja dan jumlah lapangan kerja melalui pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia

Tingkat partisipasi angkatan kerja melalui pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Keterkaitan antara pendidikan dan tingkat pengangguran tergantung pada sejauh mana lulusan mampu menyeraskan kualifikasinya dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan Filiasari & Setiawan (2021) yang menggunakan variabel angkatan kerja signifikan

terhadap pengangguran. Berlawanan dengan hasil penelitian Faizah & Woyanti (2023) yang menggunakan variabel partisipasi kerja pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran.

Sedangkan Jumlah lapangan pekerjaan melalui pendidikan tidak berpengaruh dalam membentuk tingkat pengangguran di Indonesia. Meskipun pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualifikasi individu, terdapat situasi di mana jumlah lapangan pekerjaan melalui pendidikan tidak selalu berdampak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan Adriyanto et al. (2020) dan Zusen (2022) yang mengatakan variabel kesempatan kerja tidak signifikan terhadap pengangguran.

Selain itu, sesuai dengan hasil diketahui tingkat partisipasi angkatan kerja dan jumlah lapangan kerja berkontribusi terhadap tingkat pengangguran sebesar 65.9%. Hal ini menegaskan bahwa faktor-faktor ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam menentukan tingkat pengangguran di Indonesia. Tingkat partisipasi angkatan kerja mencerminkan seberapa besar penduduk yang aktif mencari pekerjaan, sementara jumlah lapangan kerja mengindikasikan ketersediaan peluang pekerjaan dalam perekonomian.

Tingkat partisipasi angkatan kerja dan jumlah lapangan kerja berpengaruh terhadap pendidikan di Indonesia

Sesuai dengan hasil diketahui tingkat partisipasi angkatan kerja dan jumlah lapangan kerja berkontribusi terhadap tingkat pendidikan sebesar 82%. Dilihat secara parsial, tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh negatif terhadap pendidikan. Fenomena ini sering terjadi ketika individu lebih memilih untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan kerja daripada mengejar pendidikan formal. Sejalan dengan penelitian Ardella et al. (2020) tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita Sedangkan jumlah lapangan kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendidikan. Adanya peluang pekerjaan yang melimpah dapat menjadi motivasi bagi individu untuk mengejar pendidikan lebih tinggi dan mendapatkan kualifikasi yang lebih baik. Sesuai dengan penelitian Wahyuni et al., (2021) dan Fachrizal et al. (2021) pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan 1) variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (X1) signifikan dan berpengaruh negatif terhadap variabel pendidikan (Z); 2) variabel jumlah lapangan kerja (X2) signifikan dan berpengaruh terhadap variabel pendidikan (Z); 3) variabel tingkat partisipasi angkatan kerja (X1) signifikan dan berpengaruh negatif terhadap variabel tingkat pengangguran (Y); 4) variabel jumlah lapangan kerja (X2) tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat pengangguran (Y); 5) variabel pendidikan (Z) signifikan dan berpengaruh terhadap variabel tingkat pengangguran (Y); 6) tingkat partisipasi angkatan kerja melalui pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia; serta 7) Jumlah lapangan pekerjaan melalui pendidikan tidak berpengaruh dalam membentuk tingkat pengangguran di Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Bakti, T. D., Sumanjaya, R., & Hasution, S. H. (2010). *Pengantar Ekonomi Makro*. USUpres.

- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi Makro*. Prenada Media.
- Malik, N. (2018). *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia* (Vol. 1). UMMPress.
- Rukka, M. R. (2011). Buku ajar kewirausahaan-1. Makassar: Lembaga Kajian Dan Pengembangan Pendidikan Universitas Hasanuddin.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*. Alvabeta Bandung, CV.
- Sukirno, S. (2011). *Teori Ekonomi Makro dan Mikro*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suleman, A. R., Syafii, A., Susanti, E., Nainggolan, L. E., Ahdiyat, M., Rahmadana, M. F., Siregar, R. T., & Supitriyani, S. (2021). *Ekonomi Makro*.
- Zulmi, B. N. (2017). *Bias Gender dalam Buku Tematik Siswa Kurikulum 2013 (Studi Semiotika Ketidaksetaraan Gender dalam Pendidikan)*. State University of Surabaya.

Jurnal :

- Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 11(2), 463-440.
- Aliyah, I. H., Komariah, S., & Chotim, E. R. (2018). Feminisme Indonesia dalam Lintasan Sejarah. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 1(2), 140-153.
- Ardella, R., Istiyani, N., & Jumiati, A. (2020). Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Pulau Jawa Tahun 2006-2017. *Jurnal Ekuilibrium*, 3(2), 15-22.
- Fachrizal, F., Zamzami, Z., & Safri, M. (2021). Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi. *Paradigma*, 16(1 (202), 167-190.
- Faizah, U. N., & Woyanti, N. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan, Partisipasi Kerja, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten Tahun 2011-2020. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 6(1), 48-61.
- Filiarsari, A., & Setiawan, A. H. (2021). Pengaruh Angkatan Kerja, Upah, PDRB, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten Tahun 2002-2019. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(2).
- Muslinawati, R., & Aziz, K. F. (2023). Pertumbuhan Ekonomi dengan Dua Faktor Kerja di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5093-5101.
- Putri, Y., & Triani, M. (2019). Analisis Pasar Tenaga Kerja Sektor Industri Terhadap Tingkat Upah Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 487-496.
- Rukmana, T. A. (2019). *Analisis Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Di Beberapa Provinsi Indonesia Tahun 2008-2017*. Fakultas ekonomi dan bisnis uin jakarta.
- Syamsuddin, N., Saputra, D. H., Mulyono, S., & Fuadi, Z. (2021). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 2(1), 29-49.

- Wahyuni, F. E. W. F. E., Riyanto, W. H., & Sulistyono, S. W. (2021). Analisis Pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum provinsi dan jumlah industri terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 1995-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 551–562.
- Zusen, A. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Eks Karesidenan Pati Periode 2017-2020. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(1), 1–12.